BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009:38) menyatakan bahwa: "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Laba per Lembar Saham (EPS) (X1) dan Nilai Perusahaan (PBV) (X2) sebagai variabel bebas atau independen dan tingkat pengembalian saham (*return* saham) sebagai variabel terikat atau dependen (Y) yang berada pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis". Sedangkan Metode Penelitian menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah "Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang

melaksanakan penelitian dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005: 54) adalah : "Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." Metode Deskriptif mengungkapan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, deskriptif dalam penelitian ini adalah mengungkapkan gambaran tentang EPS, PBV dan tingkat pengembalian saham.

Sedangkan Metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan". Penelitian sendiri dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap tingkat pengembalian saham.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 7) "Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis." Metode ini memakai data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik untuk mengetahui tentang hubungan variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*) baik secara parsial maupun simultan.

Metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam tentang pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3.2.1 Desain Penelitian

Definisi desain penelitian Menurut Muh. Nasir (2003:11) adalah: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan". Melihat definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Moh. Nazir diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang dipaparkan diatas, maka langkah penelitian ini sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan dan Judul penelitian

Permasalahan didapatkan berdasarkan fenomena yang ditemukan. Setelah mendapatkan fenomena selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dan didapatkan judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI".

2. Mengidentifikasi Masalah

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti ternyata adanya nilai EPS dan PBV turun tetapi return sahamnya naik, EPS naik tapi PBV dan return sahamnya

turun atau sebaliknya, dan nilai PBV turun tetapi EPS dan return sahamnya naik. Ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa jika EPS dan PBV naik maka return saham juga akan naik.

3. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

   1. Bagaimana perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.
   2. Seberapa besar pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

4. Tujuan Penelitian

   1. Untuk mengetahui perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.
   2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

5. Hipotesis Penelitian

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

   H1: Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap

Tingkat Pengembalian Saham.

H2: Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y).

H3: Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) bersama-sama mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham (Y)

6. Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep variabel adalah konsep yang sudah dekat dengan fenomena yang diteliti. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7. Sumber data dan Metode pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka.

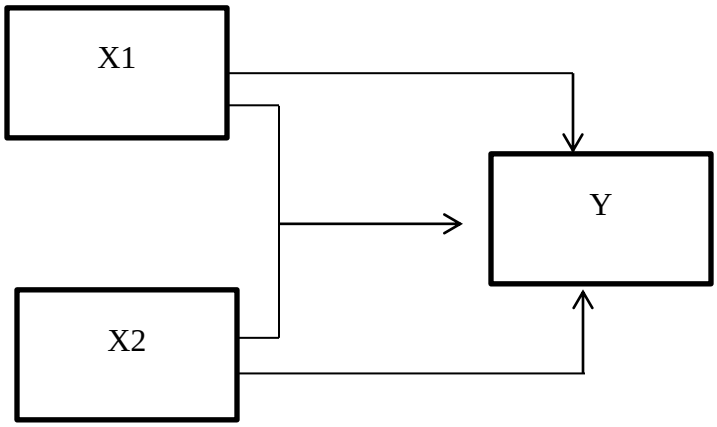
8. Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, data yang sudah terkumpul dianalisis dan menguji hipotesis dengan teknik satatistik tertentu. Pengujian statistic yang digunakan yaitu dengan anaisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi.

9. Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang berupa kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah dan memberikan saran yang bermanfaat.

Untuk menggambarkan lebih jelas maka penulis membuat desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Laba per Lembar Saham (EPS)

X2 = Nilai Perusahaan (PBV)

Y = Tingkat Pengembalian Saham

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasionalisasi Variabel menurut Menurut Sugiyono (2012: 58) adalah: "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:38) sebagai berikut: "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul yang dijabarkan oleh penulis yaitu analisis pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Menurut Sugiyono (2012:59) mendefinisikan "variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Sedangkan pengertian dari variabel bebas menurut Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera (2008:107) yaitu "Merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi." Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang pertama (X_1) adalah *Earning Per Share* (EPS) dan yang kedua (X_2) adalah *Price Book Value* (PBV) yang ditentukan dengan skala rasio.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

   Sugiyono (2012:59) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Saham.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Laba per Lembar Saham (EPS) (X_1)	EPS merupakan hasil yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas keikut sertaannya dalam perusahaan **Madichah (2005)**	1. Laba Bersih 2. Jumlah Saham Beredar EPS= Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar **Darmadji dan Fakhrudin (2006)**	Rp	Laporan Laba Rugi	Rasio
Nilai Perusahaan (PBV) (X_2)	*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan **Darmadji dan Fakhruddin (2001:141)**	1. Harga Pasar Saham 2. Nilai Buku per Lembar Saham PBV= Harga Pasar Saham / Nilai Buku per Lembar Saham	X	Laporan Keuangan	Rasio
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	*return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan **Brigham dan Houston (2006: 215)**	1. Harga saham tahun ini 2. Harga saham tahun lalu *Return* saham = $\frac{P1-P0}{P0}$	Rp	Laporan Keuangan	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari pihak kedua yaitu Bursa Efek Indonesia pada perusahaan-perusahaan tambang yang tercatat di BEI periode 2012-2014.

Menurut Suharsmi Arikunto (2006:129) Dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung (menggunakan perantara). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai intansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari 11 perusahaan tambang ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT. Adaro Energy Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Vale Indonesia Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Resource Alam Indonesia Tbk.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

   Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:38) definisi populasi adalah: "Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adaro Energy Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Vale Indonesia Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Resource Alam Indonesia Tbk.

2. Sampel

   Pengertian sampel menurut Sugiyono (2004:73): "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pool Data:

   1. Time Series

      Laporan keuangan perusahaan yang diambil adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI selama 3periode terakhir (2012-2014).

   2. Cross Section

Jumlah perusahaan yang diteliti ada sebanyak 11 perusahaan tambang, yaitu PT. Adaro Energy Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Vale Indonesia Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Resource Alam Indonesia Tbk.

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan selama 3 periode (2012-2014) pada PT. Adaro Energy Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Vale Indonesia Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, Medco Energi Internasional Tbk dan Resource Alam Indonesia Tbk. Sehingga diperoleh 33 anggota sampel.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa laporan keuangan.

2. Studi pustaka

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain"

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan pengujiannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program SPSS. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan sebagai penelitian kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2013:147); "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jeas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil."

3.2.5.1.1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sukmadinata, N. S (2011), penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Untuk mengukur Laba per Lembar Saham (EPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Tingkat Pengembalian Saham digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Laba per Lembar Saham (EPS)

$$\boldsymbol{EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}}$$

2. Nilai Perusahaan (PBV)

$$\boldsymbol{PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}}$$

3. Tingkat Pengembalian Saham (Return Saham)

$$\boldsymbol{Return\ Saham = \frac{P1 - P0}{P0}}$$

4. Rumus Perkembangan

$$\boldsymbol{\frac{Pn - \text{Pn-1}}{\text{Pn-1}} x\ 100\%}$$

Maka dari rumus-rumus diatas akan diperoleh hasil perkembangan dari Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Tingkat Pengembalian Saham di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3.2.5.1.2 Metode Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Rancangan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Dalam melakukakan penelitiannya penulis menggunakan rancangan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi berganda. Dilihat dari jenis penilitian ini yang merupakan penelitian korelasi, metode analisis data dengan menerapkan analisis regresi berganda menjadi suatu pilihan yang patut digunakan. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham sebagai variabel terikat.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengembalian Saham (*Return* Saham)

X1 = Laba per Lembar Saham (EPS)

X2 = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel X_1

β_2 = Koefisien Regresi Variabel X_2

ε = Variabel pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatan baik ketika memenuhi standar tertentu sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk memenuhi standar tersebut diperlukan beberapa uji terhadap asumsi data yang terdapat dalam penelitian (Alfian Lisdias, 2013: 62). Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2001:94) "Uji normalitas berkaitan dengan uji sebuah distribusi data, apakah sebuah data bisa dianggap berdistribusi normal ataukah tidak. Dengan data yang berdistribusi normal maka hasil penelitian akan lebih valid dan dapat mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dari kejadian di lapangan".

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 (berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di

bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu pengujian untuk analisis regresi adalah uji multikolinearitas. Asumsinya adalah data penelitian harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga perlu untuk melakukan uji multikolinearitas.

Santosa dan Ashari (2005:238) berpendapat bahwa ”Gejala munculnya multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Untuk dapat melihat gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai toleransi masing-masing variabel bebas > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas”.

“Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolineritas adalah melihat Signifikan (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0,05 (α=5%) maka diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas yang serius. Dari seluruh nilai Signifikan (2-tailed) di atas, dapat disimpulkan seluruh variabel penjelas tidak terbebas dari masalah multikolinearitas” (Andryan Setyadharma: 7).

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan

dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya ata nilai periode sesudahnya" (Santoso dan Ashari, 2005:240).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Singgih Santoso, 2012:241). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi. Namun secara umum bisa diambil patokan:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Singgih Santoso, 2012:238).

Menurut Singgih Santoso (2012:240) untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu : "deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan

sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studientized*. Maka dasar pengambilan keputusan :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV)

Y = Tingkat Pengembalian Saham

N = Jumlah tahun

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2011

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukan arah yang sama antar variable, yaitu jika variable X1 dan X2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negative menunjukan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X1dan X2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

4. Koefisien Determinasi

Pengertian Koefisien Determinasi menurut Supranto dalam Yuni (2008:5), "koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel Y (terikat) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel X (bebas), yaitu koefisien yang mengukur besarnya persentase kontribusi variasi X terhadap Y".

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan laba per lembar saham dan nliai perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham secara simultan, adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam presentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan Laba per Lembar Saham (EPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap tingkat pengembalian saham secara parsial. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Dantes (2012:164) hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Selanjutnya Dantes (2012:164) menyatakan bahwa hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembaliian saham. Laba per Lembar Saham (EPS) (Variabel X1) dan Nilai Perusahaan (PBV) (Variabel X2) sebagai variabel bebas terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Jika tidak terdapat pengaruh signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis untuk ditolak. Apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis alternatif (Ha) yaitu merupakan hipotesis yang diharapkan untuk diterima. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 ; $\beta_1 = 0$ Laba per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

   H_a ; $\beta_1 \neq 0$ Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap tingkat

pengembalian saham

2. $H_0 ; \beta_2 = 0$ Nilai Perusahaan (PBV) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

   $H_a ; \beta_2 \neq 0$ Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t hitung
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-l), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}(\alpha=0{,}05)$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}(\alpha=0{,}05)$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



3.2 Gambar Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Menentukan Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

H_0 ; $\beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Laba per Lembar Saham (EPS) (X1) dan Nilai Perusahaan (PBV) (X2), terhadap tingkat pengembalian saham (Y).

H_1: $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Laba per Lembar Saham (EPS) (X1) dan Nilai Perusahaan (PBV) (X2), terhadap tingkat pengembalian saham (Y).

Menghitung Uji F *(F-test)*

$$F = \frac{R2 \,/\, (k-l)}{(l - R2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R2 : Koefisien determinasi gabungan

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 ditolak jika F statistik < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 diterima jika F statistik > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$